

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor industri. Ada sembilan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya adalah

- a. Pertanian
- b. Manufaktur
- c. Industri Dasar dan Kimia
- d. Aneka Industri
- e. Properti dan Real Estate
- f. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
- g. Keuangan
- h. Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan barang mentah menjadi barang yang siap paku. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 110 sampel dari 22 perusahaan manufaktur yang masuk kriteria dalam pengambilan sampel

Tabel 4. 1.
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Perusahaan yang terdaftar di BEI	135	138	143	143	144
Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dan menerbitkan laporan tahunan atau LK secara lengkap selama periode penelitian	95	95	95	95	95
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(31)	(28)	(32)	(30)	(31)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode penelitian	(42)	(45)	(41)	(43)	(42)
Sampel	22	22	22	22	22
Total Sampel	110				

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, nilai perusahaan, kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Data yang dilihat adalah data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Sekaran, 2006:161). Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian dijelaskan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2.
Starisik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
NP	110	0,12	7,17	1,6545	1,47988
KK	110	0,01	0,74	0,0858	0,08612
GCG	110	0,00	0,41	0,0639	0,08921
CSR	110	0,15	0,45	0,2914	0,07670

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menjelaskan gambaran statistik dari setiap variable mengenai jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian adalah 110 sampel. Penjelasan mengenai hasil statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 7,17 dan nilai rata-rata sebesar 1,6545 dengan standar deviasi sebesar 1,47988.

b. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Retrun On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,75 dan nilai rata-rata sebesar 0.0858 dengan standar deviasi sebesar 0,08612.

c. *Good Corporate Governance*

Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proksi Kepemilikan Menejarial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,41 dan nilai rata-rata sebesar 0,0639 dengan standar deviasi sebesar 0,08921.

d. *Corporate Social Responsibility*

Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 0,45 dan nilai rata-rata 0,2914 dengan standar deviasi sebesar 0,07670.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji normalitas dengan metode *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3.
Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,881	0,419	Data Terdistribusi Normal
2	0,651	0,791	Data Terdistribusi Normal
3	0,743	0,638	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada model penelitian 1, 2 dan 3 adalah 0,419 0,791, dan 0,638. Angka tersebut menjukan bahwa hasil uji normalitas $> 0,05$ yang artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokerasli merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Nilai DW yang berada diantara nilai DU dan $4-DU$ $DU < D < (4-DU)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Nilai DW (DU)	4-DU	Kesimpulan
1	2,191	1,7074	2,2926	Bebas Autokorelasi
2	2,198	1,7455	2,2545	Bebas Autokorelasi
3	2,171	1,7455	2,2545	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) Nilai *Durbin-Watson* pada model 1 adalah 2,191 nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* adalah 1,7074, dengan demikian nilai $DW = 2,191$ berada diantara $DU=1,7074$ dan $4-DU=2,2926$ atau $1,7455 < 2,191 < 2,2926$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai *Durbin-Watson* pada model 2 adalah 2,198, nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* adalah 1,7455, dengan demikian nilai $DW = 2,198$ berada diantara $DU=1,7455$ dan $4-DU=2,2545$ atau $1,7455 < 2,198 < 2,2545$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Nilai *Durbin-Watson* pada model 3 adalah 2,171, nilai DU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* adalah 1,7455, dengan demikian nilai $DW = 2,171$ berada diantara $DU=1,7455$ dan $4-DU=2,2545$ atau $1,7455 < 2,171 < 2,2545$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi variabel atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari

multikolonieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
2	KK	0,876	1,142	Bebas Multikolonieritas
	GCG	0,285	3,503	Bebas Multikolonieritas
	KK.GCG	0,267	3.746	Bebas Multikolonieritas
3	KK	0,640	1,562	Bebas Multikolonieritas
	CSR	0,733	1,364	Bebas Multikolonieritas
	KK.CSR	0,501	1,997	Bebas Multikolonieritas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa model 2 dan 3 pada tiap variabelnya nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen pada model 2, dan 3.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dikatakan terbebas dari heterokedastisitas jika memiliki nilai sig. > 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hail Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	KK	0,090	Bebas Heteroskedastisitas
2	KK	0,065	Bebas Heteroskedastisitas
	GCG	0,840	Bebas Heteroskedastisitas
	KK.GCG	0,224	Bebas Heteroskedastisitas
3	KK	0,066	Bebas Heteroskedastisitas
	CSR	0,055	Bebas Heteroskedastisitas
	KK.CSR	0,069	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada model 1 variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,090. Model 2 variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,063, *good corporate governance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,840 dan *corporate social responsibility* memiliki nilai sebesar 0,224. Model 3 variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,066, *good corporate governance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,055 dan *corporate social responsibility* memiliki nilai sebesar 0,069.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. seluruh variabel dari ketiga model memiliki nilai sig. lebih dari 0,05 yang berarti variabel dari ketiga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda (*Moderated Regression analysis*) untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel

moderasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 21.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 (H1)

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati, *et al.*, 2015:212). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik F

Model	F Hitung	Sig.
Regresi 1	31,850	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,850 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Statisti t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati, *et al.*, 2015:214). Jika nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji t

Variabel	Unstandaized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,530	0,250		6,110	0,000
KK	0,487	0,086	0,477	5,644	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Uji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (H1)

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai B 0,487 yang menunjukkan angka positif . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Hehingga hipotesis 1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Rahmawati, *et al.*, 2015:211). Jika nilai R^2 mendekati angka 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi 1	0,228	0,221

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,228 atau 22,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 22,8% sehingga 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati, *et al.*, 2015:212). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan menilikat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel

model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Statistik F

Model	F Hitung	Sig.
Regresi 2	14,194	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,194 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kuarang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan, *good corporate governance*, kinerja keuangan* *good corporate governance*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Stastistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel indpenden terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati, *et al.*, 2015:214). Jika nilai signifikan suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji t

Variabel	Unstandaized Coeficients		Standarized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,425	0,254		5,606	0,000
KK	0,403	0,089	0,395	4.504	0,000
GCG	1.121	1,493	0,115	0,751	0,454
KK*GCG	1,090	0,502	0,345	2,171	0,032

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Uji penagruh *good corporate governance* dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (H2)

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan dan *good corporate governac* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,032 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,090 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima.

- c. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Uji kofisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Rahmawati, *et al.*, 2015:211). Jika nilai R^2 mendekati angka 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Kofesien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi 2	0,287	0,266

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,266 atau 26,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance*, kinerja keuangan**good corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 26,6% sehingga 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis (H3)

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak (Rahmawati, *et al.*, 2015). Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel model regresi layak untuk digunakan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Hasil uji F pada model 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Statistik F

Model	F Hitung	Sig.
Regresi 3	13,853	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,853 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan berarti probabilitas (0,000) kurang dari taraf signifikansi yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan**corporate social reponsibility*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Rahmawati, *et al.*, 2015). Jika nilai signifikan suatu variabel kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji t

Variabel	Unstandaized Coeficients		Standarized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2,216	0,383		5,760	0,000
KK	0,596	0,105	0,585	5,683	0,000
CSR	0,733	0,294	0,240	3,492	0,014
KK*CSR	0,153	0,055	0,273	2,347	0,021

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Uji penagruh *corporate social reponsibility* dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (H3)

Hasil uji parsial pada variabel kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* menggunakan uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,021 < 0,05$ dan nilai B 0,153 menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social reponsibility* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima.

- c. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Uji kofisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebarapa besar presentase variabel indpenden mampu menjelaskan variabel dependen (Rahmawati, *et al.*, 2015:211). Jika nilai R^2 mendekati angka 1, menunjukkan bahwa pengaruh variabel indepanen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Kofesien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi 3	0,282	0,261

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan**corporate social reponsibility* terhadap nilai perusahaan sebesar 26,1% sehinga 73,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Indikator kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan, investor dapat menganalisis dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, artinya semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut akan memotivasi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Hasil pengujian dari hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $B\ 0,487$ yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima, dimana semakin tinggi kinerja keuangan dimiliki oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Pamungkas (2016) Susianti, Yasa (2013), Imron *et, al* (2013), Putri (2015), Utami (2013), Latrini (2015), Muliani *et, al* (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ulupui (2007) juga menyatakan hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi dalam Hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam proses mencapai tujuan perusahaan yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan sering muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dijelaskan dalam teori agensi. Konflik muncul karena terjadinya karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Kepemilikan manajerial merupakan bentuk dari mekanisme GCG yang diyakini mampu mengurangi konflik keagenan. Didasari pada pemikiran bahwa manajemen dengan kontrol kepemilikan yang besar memiliki inisiatif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin besarnya proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui maksimalisasi

nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan selain mengelola perusahaan mereka juga berperan sebagai pemilik perusahaan.

Hasil pengujian dari hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan B 1,090 yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Maka dengan demikian kepemilikan manajerial mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Imron *et al.*, (2013) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Pratama dan Wirawati (2016) dan Utami (2013) juga menyatakan bahwa GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan CSR diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapat legalitas dari masyarakat dan meningkatkan

loyalitas konsumen terhadap produk, dimana hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan akan ikut meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan adanya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, dimana hal tersebut akan menambah minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian dari hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,0021 < 0,05$ dan $B 0,153$ yang menunjukkan angka positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Maka dengan demikian *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yakni Putri (2015), Latrin (2015), Pamungkas (2016), Susianti, Yasa (2013), Hermawan, Maf'ulah (2014), Utami (2013), Latrini (2015), Muliani et, al (2014) dan Anggitasari, Siti (2014) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.